



Evaluasi Implementasi Pelaksanaan Program *Internship* ke Jepang Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Evaluation of the Implementation of the Internship Program to Japan for Students of the Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta

Silakhudin^{1*}, Widarto², Aris Eko Wibowo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

*Penulis Koresponden: silakhudin.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Program internship ke Jepang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan pengalaman internasional mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang perlu dievaluasi untuk mendukung perbaikan program di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengukur pelaksanaan program internship ke Jepang yang diikuti mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta model evaluasi CIPPO yang meliputi *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *context* dan *product* berada pada kategori sangat baik, sedangkan aspek *input*, *process*, dan *outcome* berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa program internship ke Jepang telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Kata kunci: Evaluasi Program; Internship Jepang; Mahasiswa Teknik; Model CIPPO; Pendidikan Vokasi

Abstract

The Japan internship program is one of the initiatives designed to enhance the competencies and international experience of students at the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University. However, several challenges in its implementation indicate the need for evaluation to improve the program in the future. This study aimed to identify, evaluate, and measure the implementation of the Japan internship program participated in by Faculty of Engineering students. The study employed a program evaluation method using both quantitative and qualitative approaches and applied the CIPPO evaluation model, consisting of *context*, *input*, *process*, *product*, and *outcome*. The results revealed that the *context* and *product* aspects were categorized as very good, while the *input*, *process*, and *outcome* aspects were categorized as good. These findings indicate that the Japan internship program has been implemented successfully and has provided positive benefits for students, although several improvements are still needed to enhance its overall quality and effectiveness.

Keyword: CIPPO Model; Engineering Students; Japan Internship Program; Program Evaluation; Vocational Education

Diterima: 24 Juni 2026; **Disetujui:** 27 Juni 2026; **Dipublikasikan:** 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung tujuan tersebut adalah melalui kebijakan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN). Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

3/M/2021, perguruan tinggi didorong untuk menyediakan program magang atau *internship* sebagai bagian dari kerja sama dengan mitra kelas dunia. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar kampus menjadi komponen penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyelenggarakan program yang mampu memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan program *internship* ke Jepang bagi mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja internasional sekaligus mengembangkan kompetensi profesional sesuai bidang keahlian masing-masing. Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga memperoleh pengalaman beradaptasi dengan budaya kerja, lingkungan sosial, dan teknologi yang berkembang di Jepang. Program yang berlangsung selama satu hingga dua semester ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global. Dengan demikian, program *internship* ke Jepang memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan Fakultas Teknik.

Pelaksanaan program *internship* memerlukan dukungan sistem informasi yang memadai agar mahasiswa dapat mengambil keputusan secara tepat sebelum mengikuti program. Informasi mengenai biaya, prosedur pendaftaran, kehidupan selama menjalani program, serta prospek yang diperoleh setelah program selesai menjadi kebutuhan penting bagi calon peserta. Darmanto *et al.* (2016) menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, Hamdhi *et al* (2023) menyimpulkan bahwa kelengkapan informasi memiliki pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, penyediaan informasi yang lengkap dan mudah diakses menjadi aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan program *internship*.

Selain kesiapan informasi, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta dalam menghadapi lingkungan kerja internasional. Mahasiswa yang mengikuti program *internship* ke Jepang dituntut memiliki kemampuan bahasa Jepang, pemahaman budaya Jepang, serta kesiapan fisik dan mental yang baik. Menurut (Cahyono & Syartanti, 2017), seseorang yang akan memasuki dunia kerja di Jepang setidaknya perlu memiliki kemampuan bahasa Jepang yang dibuktikan dengan sertifikat JLPT tingkat tertentu. Namun demikian, tingkat penguasaan bahasa Jepang dan pemahaman budaya Jepang mahasiswa peserta program *internship* masih belum banyak diketahui. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menjelaskan pentingnya informasi, kesiapan individu, dan evaluasi program dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan pendidikan maupun pelatihan. Darmanto *et al.* (2016) dan Hamdhi *et al.* (2023) menekankan pentingnya informasi dalam proses pengambilan keputusan peserta. Sementara itu, Cahyono dan Syartanti (2017) menyoroti pentingnya kemampuan bahasa dan budaya Jepang sebagai bekal memasuki dunia kerja di Jepang. Munthe (2015) menjelaskan bahwa evaluasi program diperlukan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan terkait keberlanjutan maupun perbaikan program. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas suatu program.

Meskipun program *internship* ke Jepang telah berjalan selama beberapa tahun, hingga saat penelitian ini dilakukan belum tersedia publikasi yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan program tersebut di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sebagian besar informasi yang tersedia masih berfokus pada pelaksanaan program tanpa memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan peserta, kesiapan mahasiswa, proses pelaksanaan, hasil yang diperoleh, serta dampak jangka panjang program. Akibatnya, informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian evaluatif yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program *internship* ke Jepang.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan model evaluasi CIPPO (*context, input, process, product, dan outcome*) untuk mengevaluasi program *internship* ke Jepang secara menyeluruh dari perspektif mahasiswa sebagai peserta program. Penelitian tidak hanya menilai hasil akhir program, tetapi juga mengkaji kesesuaian kebutuhan peserta, kesiapan mahasiswa, proses pelaksanaan, kompetensi yang diperoleh, serta dampak yang dirasakan setelah program selesai. Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu kajian awal yang secara khusus mengevaluasi program *internship* ke Jepang di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan program magang internasional di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan program *internship* ke Jepang yang diikuti oleh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Evaluasi dilakukan pada aspek *context, input, process, product, dan outcome* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas pelaksanaan program. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola program dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang berminat mengikuti program *internship* ke Jepang. Implikasi lainnya adalah mendukung peningkatan kualitas program magang internasional yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan dunia kerja global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPPO yakni: *context, input, process, product, dan outcome*. Sebuah penelitian yang dilakukan Wiryatmo *et al.* (2023) menjelaskan setiap komponen yang ada didalam CIPPO satu-satu dimulai dari *context* yang berfokus mengidentifikasi kebutuhan, tujuan program, peluang, dan manfaat sasaran program. *Input* berfokus pada aspek yang terkait dengan

perencanaan program, SDM, pembiayaan, sarana, dan prasarana. *Process* berfokus pada aspek persiapan, pelaksanaan program, efektifitas penggunaan dana, efektifitas program, faktor pendukung dan penghambat. *Product* berfokus pada aspek hasil yang telah dicapai berdasarkan tujuan program dan pengembangan program. *Outcome* berfokus pada dampak, manfaat, dan keberlanjutan program kedepannya sehingga dapat mengambil keputusan terbaik. Instrumen penelitian berupa angket di validasi dengan *expert judgement*, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik yang mengikuti program *internship* ke Jepang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* tipe *simple random sampling*. (Sugiyono, 2013) menulis bahwa teknik *simple random sampling* yakni memandang semua sampel dalam populasi adalah sama, tidak ada strata yang membedakan. Penelitian dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Widayanto (2021) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis yang isinya daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang didapat lewat wawancara dengan narasumber kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan, meringkas, mengelompokkan, dan mengedit, kemudian difokuskan dan direpresentasikan sesuai data yang diperlukan didalam penelitian. Tipe wawancara yang digunakan adalah tipe wawancara terstruktur. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa wawancara terstruktur berisi pertanyaan yang sama untuk setiap narasumber dan peneliti akan mencatat jawabannya. Teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket atau kuesioner menggunakan angket dengan skala likert dan mempunyai empat alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian dicari, skor rata-rata (*mean*) responden, skor yang paling banyak muncul (*modus*), skor tengah (*median*), skor total, dan juga menggunakan nilai rata-rata ideal dan simpang baku ideal. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menentukan kriteria skor dengan menggunakan nilai rata-rata ideal dan simpang baku ideal, (2) menghitung skor rerata dari responden, (3) mengelompokkan dan memilah skor rerata berdasarkan kecenderungan. Kriteria hasil evaluasi sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Evaluasi

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq (\bar{X}_i + 1,8 \text{ SB}_i)$	Sangat Baik
2	$(\bar{X}_i + 1,8 \text{ SB}_i) > X \geq (\bar{X}_i + 0,6 \text{ SB}_i)$	Baik
3	$(\bar{X}_i + 0,6 \text{ SB}_i) > X \geq (\bar{X}_i - 0,6 \text{ SB}_i)$	Cukup
4	$(\bar{X}_i - 0,6 \text{ SB}_i) > X \geq (\bar{X}_i - 1,8 \text{ SB}_i)$	Kurang Baik
5	$(\bar{X}_i - 1,8 \text{ SB}_i) > X$	Tidak Baik

Sumber: Djatmiko (2018)

Kriteria pengelompokan evaluasi didasarkan pada nilai skor rata-rata ideal ($\bar{X}_i$) dan nilai simpangan baku ideal (SB_i). Sedangkan (X) pada tabel merupakan nilai rata-rata dari hasil perhitungan pada kuesioner yang diisi oleh responden. Dengan rumus rata-rata ideal dan simpangan baku ideal sebagai berikut:

$$Xi = \frac{skor\ min + skor\ maks}{2}$$

$$SBi = \frac{skor\ min - skor\ maks}{6}$$

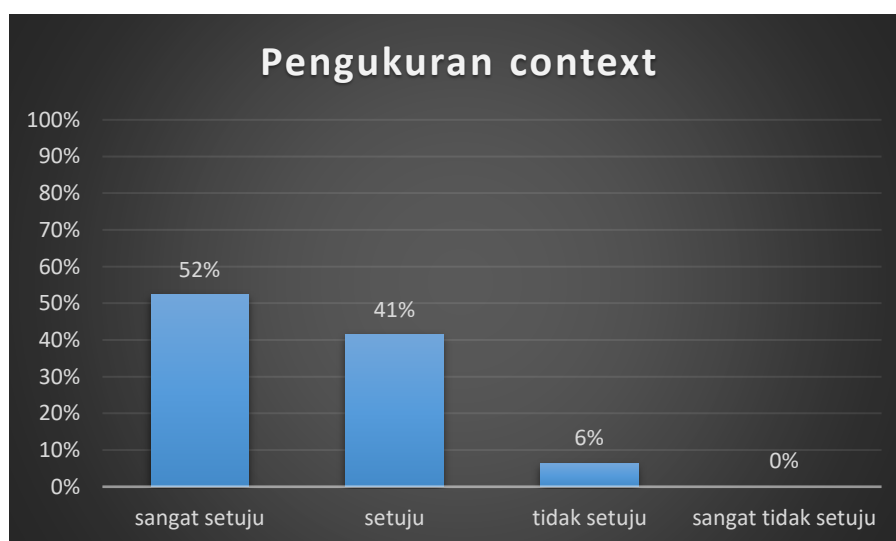
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari mahasiswa yang telah melakukan program *internship* ke Jepang dengan tahun pelaksanaan yang berbeda sebanyak 58 orang mahasiswa mengisi angket dan dilakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswa serta diperkuat dengan dokumentasi yang ada. Mahasiswa terdiri dari beberapa departemen yakni, Departemen Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Departemen Teknik Mesin dan Otomotif, Departemen Teknik Boga, Busana, dan Tata Rias yang ada pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian menggunakan aspek pengukuran *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcome*. Pada aspek pengukuran *context* ditinjau dari kesesuaian program *internship* ke Jepang dengan kebutuhan mahasiswa. Pada aspek pengukuran *input* ditinjau dari fasilitas dan kemampuan mahasiswa guna mendukung program *internship*. Pada aspek pengukuran *process* ditinjau pelaksanaan dan kendala yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti program *internship* ke Jepang. Pada aspek pengukuran *product* ditinjau kompetensi dan pengalaman yang didapat mahasiswa sebagai hasil dari program *internship* ke Jepang. Pada aspek pengukuran *outcome* ditinjau dari manfaat dan dampak yang didapat oleh mahasiswa setelah mengikuti program *internship* di Jepang.

Pengukuran Context

Pada pengukuran aspek *context* dilihat dari kesesuaian program *internship* ke Jepang dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil dari pengambilan data melalui kuesioner/angket yang ditujukan kepada 58 mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang menunjukkan sebesar 52% mahasiswa sangat setuju jika program *internship* ke Jepang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.



Gambar 1. Persentase Frekuensi Pengukuran *context*

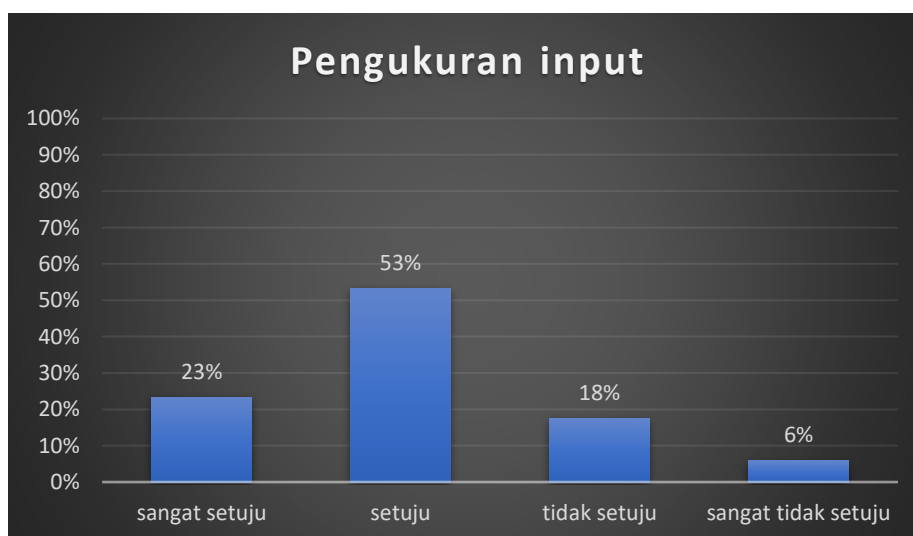
Data pengukuran *context* terdiri dari 3 butir pernyataan untuk 58 responden mahasiswa. Tabel menunjukkan bahwa aspek pengukuran *context* sebesar 53,45% dalam rentang kategori sangat baik, 39,65% dalam rentang kategori baik, dan 6,90% dalam kategori cukup. Keseluruhan skor pada aspek pengukuran *context* adalah 10,38 dimana skor tersebut berkategori “sangat baik”. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan program *internship* ke Jepang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Tabel 2. Klasifikasi Data Pengukuran *Context*

Rentang skor			Kategori	Jumlah	Persentase
10,2	$<X \leq$	12	Sangat Baik	31	53,45%
8,4	$<X \leq$	10,2	Baik	23	39,65%
6,6	$<X \leq$	8,4	Cukup	4	6,90%
4,8	$<X \leq$	6,6	Kurang Baik	0	0%
3	$\leq X \leq$	4,8	Tidak Baik	0	0%
Total				58	100%

Pengukuran *Input*

Pada pengukuran aspek *input* dilihat dari fasilitas dan kemampuan mahasiswa guna mendukung program *internship*. Hasil dari pengambilan data melalui kuesioner/angket yang ditujukan kepada 58 mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang menunjukkan sebesar 53% mahasiswa setuju fasilitas dan kemampuan mahasiswa mendukung pelaksanaan program.

Gambar 2. Persentase Frekuensi Data Pengukuran *Input*

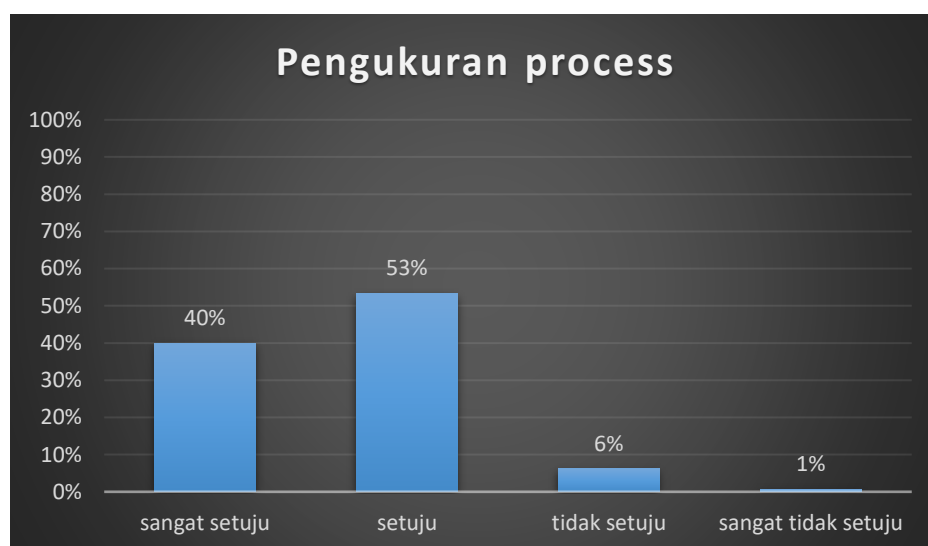
Data pengukuran *input* terdiri dari 18 butir pernyataan untuk 58 responden mahasiswa. Tabel menunjukkan bahwa aspek pengukuran *input* sebesar 15,52% dalam rentang kategori sangat baik, 41,38% dalam rentang kategori baik, dan 43,10% dalam rentang kategori cukup. Keseluruhan skor pada aspek pengukuran *input* adalah 52,95 dimana skor tersebut berkategori “baik”. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan fasilitas yang ada dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa Jepang mendukung kelancaran pelaksanaan program *internship* ke Jepang.

Tabel 3. Klasifikasi Data Pengukuran *Input*

Rentang skor			Kategori	Jumlah	Persentase
61,2	$<X \leq$	72	Sangat Baik	9	15,52%
50,4	$<X \leq$	61,2	Baik	24	41,38%
39,6	$<X \leq$	50,4	Cukup	25	43,10%
28,8	$<X \leq$	39,6	Kurang Baik	0	0%
18	$\leq X \leq$	28,8	Tidak Baik	0	0%
Total				58	100%

Pengukuran *Process*

Pada pengukuran aspek *process* dilihat dari pelaksanaan program dan kendala yang dialami mahasiswa. Hasil dari pengambilan data melalui kuesioner/angket yang ditujukan kepada 58 mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang menunjukkan sebesar 53% mahasiswa setuju bahwa masih ada kendala yang dialami mahasiswa selama proses.

Gambar 3. Persentase Frekuensi Data Pengukuran *Process*

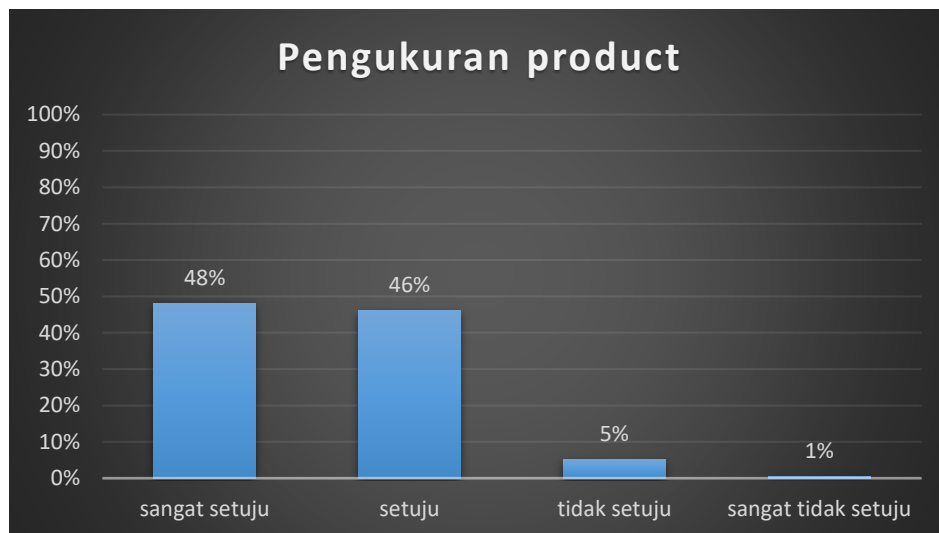
Data pengukuran *process* terdiri dari 7 butir pernyataan untuk 58 responden mahasiswa. Tabel menunjukkan bahwa aspek pengukuran *process* sebesar 44,83% dalam rentang kategori sangat baik, 53,45% dalam rentang kategori baik, dan 1,72% dalam rentang kategori cukup. Keseluruhan skor pada aspek pengukuran *process* adalah 23,26 dimana skor tersebut berkategori “baik”. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan pelaksanaan program dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar. Terdapat kendala dalam skala kecil yang dapat dengan cepat teratasi.

Tabel 4. Klasifikasi Data Pengukuran *Process*

Rentang skor			Kategori	Jumlah	Persentase
23,8	$<X \leq$	28	Sangat Baik	26	44,83%
19,6	$<X \leq$	23,8	Baik	31	53,45%
15,4	$<X \leq$	19,6	Cukup	1	1,72%
11,2	$<X \leq$	15,4	Kurang Baik	0	0%
7	$\leq X \leq$	11,2	Tidak Baik	0	0%
Total				58	100%

Pengukuran *Product*

Pada pengukuran aspek *product* dilihat dari kompetensi dan pengalaman yang didapat mahasiswa. Hasil dari pengambilan data melalui kuesioner/angket yang ditujukan kepada 58 mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang menunjukkan sebesar 48% mahasiswa sangat setuju program *internship* ke Jepang memberikan kompetensi dan pengalaman bagi mahasiswa.



Gambar 4. Persentase Frekuensi Data Pengukuran *Product*

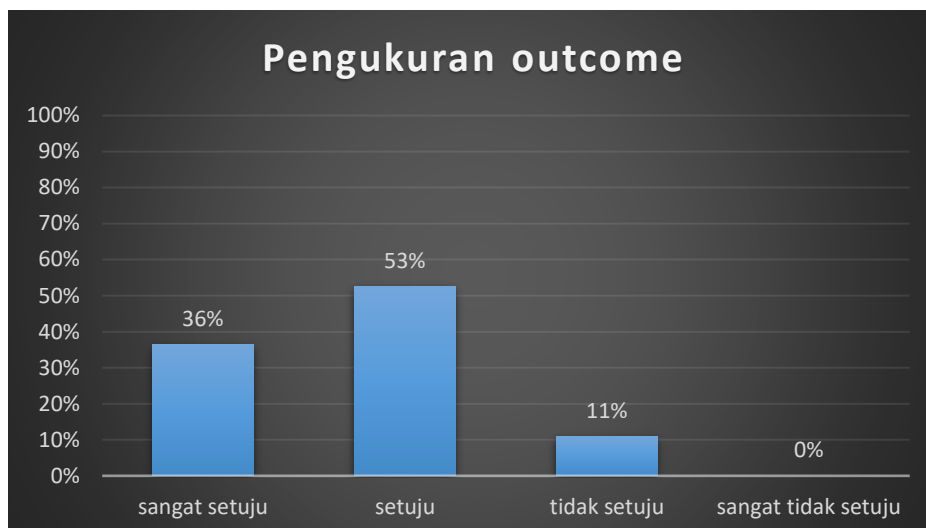
Data pengukuran *product* terdiri dari 10 butir pernyataan untuk 58 responden mahasiswa. Tabel menunjukkan bahwa aspek pengukuran *product* sebesar 50% dalam rentang kategori sangat baik, 43,10% dalam rentang kategori baik, dan 6,90% dalam rentang kategori cukup. Keseluruhan skor pada aspek pengukuran *product* adalah 34,19 dimana skor tersebut berkategori “sangat baik”. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan program *internship* ke Jepang memberikan kompetensi dan pengalaman kepada mahasiswa.

Tabel 5. Klasifikasi Data Pengukuran *Product*

Rentang skor			Kategori	Jumlah	Persentase
34	$<X \leq$	40	Sangat Baik	29	50%
28	$<X \leq$	34	Baik	25	43,10%
22	$<X \leq$	28	Cukup	4	6,90%
16	$<X \leq$	22	Kurang Baik	0	0%
10	$\leq X \leq$	22	Tidak Baik	0	0%
Total				58	100%

Pengukuran *Outcome*

Pada pengukuran aspek *outcome* dilihat dari manfaat dan dampak yang diterima oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti program. Hasil dari pengambilan data melalui kuesioner/angket yang ditujukan kepada 58 mahasiswa yang telah mengikuti program *internship* ke Jepang menunjukkan 53% mahasiswa setuju ada manfaat dan dampak yang diterima.

Gambar 5. Persentase Frekuensi Data Pengukuran *Outcome*

Data pengukuran *outcome* terdiri dari 6 butir pernyataan untuk 58 responden mahasiswa. Tabel menunjukkan bahwa aspek pengukuran *outcome* sebesar 36,20% dalam rentang kategori sangat baik, sebesar 53,45% dalam rentang kategori baik, dan sebesar 10,35% dalam rentang kategori cukup. Keseluruhan skor pada aspek pengukuran *outcome* adalah 19,53 dimana skor tersebut berkategori “baik”. Hasil wawancara dengan narasumber menyatakan program *internship* ke Jepang memberikan manfaat dan dampak kepada mahasiswa.

Tabel 6. Klasifikasi Data Pengukuran *Outcome*

Rentang skor			Kategori	Jumlah	Persentase
20,4	$<X \leq$	24	Sangat Baik	21	36,20%
16,8	$<X \leq$	20,4	Baik	31	53,45%
13,2	$<X \leq$	16,8	Cukup	6	10,35%
9,6	$<X \leq$	13,2	Kurang Baik	0	0%
6	$\leq X \leq$	9,6	Tidak Baik	0	0%
Total				58	100%

Pembahasan

Aspek *context* ditinjau berdasarkan kesesuaian program *internship* ke Jepang dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa program telah sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi mahasiswa. Program *internship* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung di dunia kerja (*experiential learning*), sehingga dapat mengembangkan kemampuan teknis (*hard skills*) maupun kemampuan nonteknis (*soft skills*). Pengalaman tersebut sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam pedoman praktik industri dan magang Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Temuan ini didukung oleh penelitian Haq (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara kompetensi keahlian dan pelaksanaan program magang sangat penting untuk memastikan bahwa

pengalaman praktik yang diperoleh mahasiswa relevan dengan kompetensi yang dipelajari selama perkuliahan.

Aspek *input* ditinjau dari kemampuan mahasiswa serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori baik. Fasilitas yang disediakan selama program, seperti sarana pembelajaran bahasa Jepang, tempat tinggal, transportasi, dan dukungan lainnya, berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan *internship*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Anshari (2024) yang menjelaskan bahwa peserta magang di Jepang memperoleh berbagai fasilitas yang mendukung keberhasilan program. Selain fasilitas, kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa juga menjadi faktor penting karena digunakan dalam komunikasi sehari-hari selama menjalani *internship*. Kualitas informasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai program juga berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan kesiapan peserta. Hal ini sesuai dengan temuan Hamdhi et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa kelengkapan informasi berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh calon peserta program.

Aspek *process* ditinjau dari pelaksanaan program dan berbagai kendala yang dialami mahasiswa selama mengikuti *internship*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori baik. Secara umum, mahasiswa mampu mengikuti program dengan baik dan beradaptasi terhadap lingkungan kerja maupun kehidupan sosial di Jepang. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, terutama pada tahap awal keberangkatan, seperti perbedaan penggunaan bahasa Jepang formal yang dipelajari selama pelatihan dengan bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan budaya, musim, cuaca, serta kebutuhan menjalankan ibadah. Walaupun terdapat beberapa hambatan, proses pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh pembimbing maupun pihak penyalur program berjalan dengan baik sehingga membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Aspek *product* ditinjau dari kompetensi dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program *internship* ke Jepang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori sangat baik. Program memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, baik dalam bentuk *hard skills* maupun *soft skills*. Selain memperoleh pengalaman kerja sesuai bidangnya, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat internasional, memahami budaya kerja Jepang, menggunakan transportasi umum, serta merasakan kehidupan dalam lingkungan sosial yang berbeda. Pengalaman tersebut menjadi nilai tambah yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putra (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman bekerja dengan standar industri Jepang serta pengalaman hidup di Jepang memberikan dampak positif terhadap kepuasan peserta program dan pengembangan kompetensi mereka.

Aspek *outcome* ditinjau dari manfaat dan dampak yang dirasakan mahasiswa setelah menyelesaikan program *internship* ke Jepang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori baik. Program memberikan manfaat tidak hanya dalam bentuk peningkatan kompetensi dan

pengalaman kerja, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan pengelolaan keuangan serta perencanaan masa depan. Pengalaman *internship* juga menjadi nilai tambah ketika mahasiswa memasuki dunia kerja karena pengalaman internasional dipandang sebagai keunggulan oleh perusahaan. Selain itu, sebagian peserta memanfaatkan hasil yang diperoleh selama program untuk mengembangkan usaha mandiri setelah kembali ke Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Anshari (2024) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang di Jepang dapat mendorong alumni untuk menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru, sehingga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program *internship* ke Jepang yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program ini mampu memberikan pengalaman kerja internasional yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek teknis maupun nonteknis. Ketersediaan fasilitas, kualitas informasi program, serta kemampuan peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *internship*. Selama mengikuti program, mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, budaya, dan kehidupan di Jepang meskipun menghadapi beberapa kendala yang relatif dapat diatasi. Selain memperoleh peningkatan kompetensi kerja dan kemampuan bahasa Jepang, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman profesional, pemahaman budaya kerja Jepang, serta berbagai manfaat yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengkaji secara mendalam aspek regulasi program *internship* ke Jepang serta faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kualitas pengajar bahasa Jepang dan kualitas lembaga penyalur program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi aspek-aspek tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola program perlu terus meningkatkan kualitas pembekalan bahasa Jepang, penyediaan informasi program, serta kerja sama dengan mitra dan lembaga penyalur guna mendukung keberhasilan peserta. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dalam menyempurnakan program *internship* ke Jepang sehingga manfaat yang diperoleh mahasiswa dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, NL, & Anshari, AZ (2024). Analisis Program Magang Jepang Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur). *Al-Muraqabah: Journal of ...*, jurnalfebi.iainkediri.ac.id, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqabah/article/view/1457>
- Cahyono, A.B, & Syartanti, N.I. (2017). Strategi Belajar Kelolosan Japanese Language Proficiency Test N1 (Studi Kasus Mahasiswa Sastra Jepang). *Pramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4 (1), p. 43-54. Universitas Negeri Surabaya.
- Darmanto, R., Lambey, L., & Tangkuman, S. (2016). The Role Of Management Accounting Information Regarding Decision Making Of Fixed Asset Investment in PT ANUGERAH TRIKARYA LESTARI. *Peranan Informasi Akuntansi..... 215 Jurnal EMBA*, 5(1), 215–224.
- Hamdhi, MH, Fitrianiingsih, F, & ... (2023). Pengaruh E-Servicescape, Persepsi Manfaat, Kelengkapan Informasi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Berbelanja Online Di Shopee: Studi Kasus Pada Ibu *Digital Business ...*, journal.stie-binakarya.ac.id, <https://journal.stie-binakarya.ac.id/index.php/dbp/article/view/75>
- Haq, MS (2019). *Analisis kesesuaian kompetensi keahlian dalam pelaksanaan internship program (magang) ditinjau menurut perspektif mahasiswa, perguruan tinggi, dan industri*, repository.um.ac.id, <https://repository.um.ac.id/82502/>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021*, tentang Indikator Kinerja utama Perguruan Tinggi Negeri.
- Munthe, AP (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, ejournal.uksw.edu, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>
- Putra, BP. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Agribisnis Peserta Magang di Jepang. *repository.uinjkt.ac.id*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81817>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). ALFABETA.
- Widayanto, L. D. (2021). *Evaluasi Program Pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Surabaya*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(10), 22–34.